

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian ini berisi tentang gambaran umum obyek yang penulis teliti, yakni Gubuk Baca Cahaya Negeri, seperti; sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi & tujuan, letak geografis, struktur kepengurusan, keadaan Gubuk Baca, dan juga sarana dan prasarana yang ada di Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang.

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan GBCN

Gubuk Baca Cahaya Negeri lahir pada tahun 2018 dengan nama Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri. Yang pada awal berdirinya diketuai oleh Daimul Umam dengan beranggotakan tujuh orang. Awal pergerakan Komunitas ini berupa lapak baca gratis yang bertempat di beberapa titik pinggir jalan raya Sedan, Kragan, dan daerah Kisik. Pada saat itu, komunitas GBCN ini juga sering disebut dengan pustaka jalanan, dan bahkan beberapa penggerak mengusulkan nama Komunitas GBCN diganti dengan Pustaka Jalanan saja. Meski pada waktu itu sudah memiliki satu Gubuk sebagai rumah singgah dan tempat menyimpan buku di pekarangan rumah Mas Umam, tapi pergerakan dan kegiatan komunitas ini masih lebih aktif di pustaka jalannya.

Setelah berjalannya waktu, Komunitas GBCN mengalami beberapa perkembangan dan ingin melegalkan diri sebagai sebuah kelompok yang lahir dengan badan hukum yang terdaftar atas surat keputusan kemenkumham. Karena mereka sadar alangkah lebih bijaknya jika sebuah pergerakan itu memiliki legalitas yang diakui oleh negara. Dan tepat pada hari Rabu tanggal 04 bulan September tahun 2019, pukul 08.00 WIB, sesuai akta notaris, Komunitas Gubuk Baca Cahaya Negeri lahir dengan nama baru sebagai Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.¹

¹ Daimul Umam, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

Perkembangan dan kehadiran Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri disambut baik oleh masyarakat sekitar, hal itu dapat dilihat dari beberapa orang tua yang mulai memercayakan anaknya untuk belajar bersama di Gubuk tersebut. Tak hanya itu, program-program Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri mengalami banyak perkembangan juga diantaranya; kelas mendongeng, kelas *hand craft* dan masih banyak kegiatan lainnya. Sejak berdirinya Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri hingga sekarang, terdapat 15 anggota dan seorang pembina yang menemani perjuangan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri

Setiap manusia yang berkumpul membentuk sebuah perkumpulan atau kelompok memiliki satu visi, misi dan juga tujuan yang sama untuk dicapai dan diwujudkan bersama. Visi dari TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri ini mengutip dari ayat Al-Qur'an surat Al-Alaq sebagai berikut;

a. اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ

Artinya; *Bacalah! Dan Tuhanmulah Yang Mahamulia.*

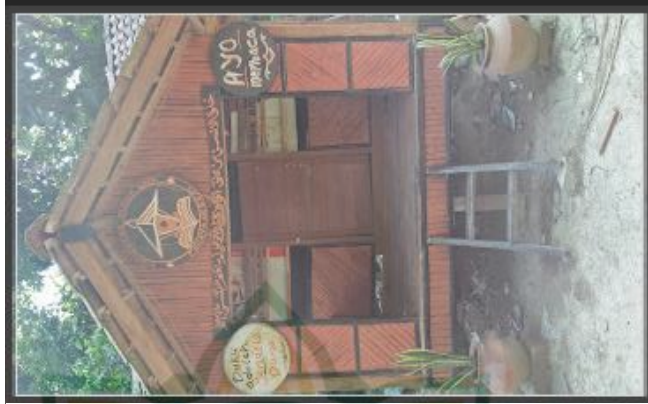
b. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ

Artinya; *Yang mengajar (manusia) dengan pena.*

c. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۞

Artinya; *Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*²

² Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 4-6



Gambar 4. 1 Foto gubuk utama tampak depan, dengan tulisan arab sebagai visi dari TBM GBCN

Seperti yang terpampang di depan Gubuk utama untuk penyimpanan buku-buku/ foto di atas.³ Sedangkan misi yang diusung oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam mewujudkannya adalah mengajak anak-anak untuk bahagia dalam mengenal buku, mengajak orang tua untuk berperan aktif dalam menumbuhkan minat baca pada anak, mengajak seluruh elemen masyarakat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada melalui kreativitas.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, sesuai yang tertera pada akta notarisnya adalah sebagai berikut;

1. Membangkitkan dan meningkatkan minat dan budaya masyarakat untuk membaca atau belajar sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
2. Adapun kegiatan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah pustaka jalanan, kelas atau les bahasa inggris, diskusi alam dan kelas menggambar.⁴

³ Daimul Umam, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

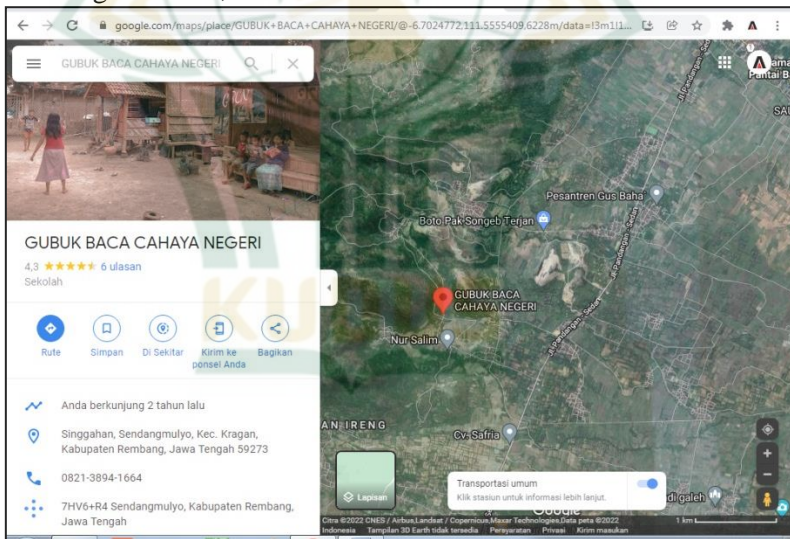
⁴ Akta Notaris, *Akta Pendirian Perkumpulan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri*, September 2019, hlm. 03

3. Letak Geografis Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri

Letak lokasi penelitian ini berada di Desa Sendangmulyo, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Kode POS 59273. Rumah yang terletak di pinggir jalan desa dan di lereng bukit gondang yang menjadi pembatas antara Desa Sendangmulyo dengan Desa Terjan yang masih satu kecamatan yakni Kecamatan Kragan, Rembang. Adapun batas batasnya yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Timur (depan Gubuk Baca) berbatasan dengan jalan kampung
2. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan produktif
3. Sebelah Utara berbatasan pekarangan warga
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan musholla

Adapun jika dilihat dari peta geografisnya, maka letak Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah sebagai berikut;



Gambar 4. 2 Tangkapan layar letak geografis TBM GBCN jika dilihat dari Google Maps

4. Struktur Kepengurusan⁵

Sesuai surat keputusan nomor: 001/SK/TBMGBCN/V/2021, struktur kepengurusan yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri periode 2021 s.d 2023 adalah sebagai berikut;

Struktur Kepengurusan TBM Gubuk Baca Cahaya Negeri

Pembina	:	Agus PU, S. Pd.
Ketua	:	Daimul Umam, S. Pd.
Sekretaris	:	Nabila Faza Fahriyah
Bendahara	:	Ahmad Afiq
Bidang Organisasi	:	1. Khoirul Basyar 2. Nur Rosikin
Bidang Informasi dan Pengembangan	:	1. Salamatum Nisa' 2. Khoirunniam
Bidang Sosial dan Kebudayaan	:	1. Ayu Riska 2. Khoirun Ni'am
Bidang Sosial dan Kebudayaan	:	1. Selamet Fahrudin 2. Muhammad Anwar Shultoni
Bidang Kerohanian	:	1. Choeruddin 2. Syamsul Ma'arif
Bidang Seni dan Olahraga	:	1. Jumaidi 2. Shohibul Umam

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan

5. Keadaan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri

Keadaan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri yang bertempat di pinggir pemukiman warga terasa asri. Karena bertempat di pinggir hutan produktif warga, kondisi alam di sini masih terjaga. Selain karena itu, hampir di semua sudut taman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri terdapat tanaman bermacam-macam, mulai dari rumput liar, bunga, tanaman buah, dan juga beberapa tanaman

⁵ Surat Keputusan, nomor: 001/SK/TBMGBCN/V/2021 (Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Mei 2021)

obat hasil dari kelas menanam yang dilakukan oleh anak-anak Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.

Sedangkan keadaan anggota Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, saat peneliti melaksanakan observasi, terdapat 5 penggiat yang ada di sana, yang baru saja selesai mengadakan kelas mendongeng. Dan anak-anak yang tergabung di kelas mendongeng waktu itu cukup banyak dengan jumlah total 20 anak-anak setingkat Sekolah Dasar. Pada waktu itu, kelas mendongeng yang dilaksanakan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri mendatangkan narasumber seorang dalang yang memang bertahun-tahun berkecimpung di dunia mendongeng. Karena narasumber yang sudah ahli di bidangnya, kelas mendongeng ini menjadi daya tarik tersendiri bagi anak-anak untuk datang ke Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.

6. Sarana dan Prasarana

Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri memiliki 3 gubuk, gubuk pertama terdapat rak buku untuk *display* buku-buku koleksi Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Gubuk utama ini terletak di sebelah kiri dari gapura masuk taman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Gubuk kedua berada di sebelah kanan dari gubuk utama yang mana dungsi dari gubuk kedua adalah sebagai tempat penyimpanan alat-alat yang mendukung kreativitas pada anak dan juga sebagai tempat untuk *display* karya-karya mereka yang juga mereka pasarkan dengan nama toko GBCN Store. Gubuk ke tiga berada di ujung utara yang mana lokasi ini berada di tengah-tengah persis, karena fungsi dari gubuk ke tiga ini adalah sebagai panggung yang juga ruang untuk berdiskusi bersama.

Guna mendukung perkembangan dalam meningkatkan minat baca pada anak, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri memiliki 970 buku bacaan gratis yang terdiri dari 50% buku untuk anak-anak dan 50% buku untuk kalangan dewasa.⁶ Buku ini ditempatkan pada rak buku yang terdapat pada salah satu gubuk di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca

⁶ Arsip Data Buku, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, 2021

Cahaya Negeri yang mana gubuk tersebut bebas diakses dan terbuka untuk siapapun.

Sedangkan untuk meningkatkan kreativitas, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menyediakan beberapa bahan untuk pembuatan *ecoprint*, alat-alat *hand craft* untuk pembuatan sablon cukil, dan beberapa peralatan untuk melukis dan menggambar, yang semuanya terletak di gubuk terpisah dari gubuk rak buku yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, yakni gubuk kedua.

Ada juga beberapa peralatan soundsystem, mic dan mixer untuk menunjang setiap kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Ada pula lighting atau lampu outdoor untuk dipergunakan menerangi kegiatan yang dilaksanakan ketika malam. Jensek beserta kabel dan rol atau colokan listrik juga dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri sebagai sarana penunjang dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Ada juga monitor dan proyektor yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri untuk kegiatan nonton bareng atau nobar.

Selain itu, untuk menjaga kebersihan dan juga keasrian tempat Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri ini, terdapat dua tempat sampah yang bersandingan dengan fungsi yang berbeda-beda sesuai tulisannya. Tempat sampah yang pertama adalah untuk sampah-sampah organik, dan tempat sampah kedua adalah untuk sampau anorganik.⁷ Selain untuk menjaga kondisi Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri tetap bersih, fungsi dari tempat sampah yang diletakkan tepat pada sebelah gapura adalah supaya mudah dilihat oleh anak-anak dan mengajari mereka untuk membuang sampah pada tempatnya.

⁷ Observasi Peneliti, Halaman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, 21 Januari, 2022.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil penelitian, terdapat dua aspek pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Yakni peningkatan minat baca dan kreativitas pada anak. Dan dalam pelaksanaannya, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri melakukan hal-hal sebagai berikut untuk memberdayakan anak-anak di lingkungan sekitar Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.

1. Pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca

a. Pustaka Jalanan

Pustaka Jalanan merupakan sebuah gerakan awal yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam menarik minat baca masyarakat khususnya anak-anak. Pustaka Jalanan sendiri adalah kegiatan melapakkan buku-buku di pinggir jalan untuk dibaca secara gratis oleh semua pengunjung. Selain itu, Pustaka Jalanan juga menjadi ajang untuk tempat pemuda berkumpul dan berdiskusi bersama, tentang apapun.

Bukan hanya untuk membaca dan berdiskusi saja, Pustaka Jalanan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri lebih dari itu. Terdapat permainan tradisional yang juga bisa dinikmati oleh semua pengunjung tanpa dipungut biaya. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dari lapak baca yang dilakukannya, sehingga menarik cukup banyak pengunjung yang datang.

Lapak baca buku gratis yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri ini, selain menyediakan baca buku gratis dan permainan yang menyenangkan, juga mengadakan pasar murah yang mana pasar murah ini adalah pasar dadakan yang digelar ketika lapak baca dilaksanakan. Pasar murah ini bertujuan untuk menarik masyarakat supaya datang, dan juga harapannya bisa sedikit membantu mereka yang kurang mampu. Dengan kata lain, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri ikut serta membantu masyarakat untuk tetap bisa

menikmati akses pendidikan, permainan, dan juga pasar murah yang tidak mengganggu lalulintas perekonomian.⁸

b. Safari Literasi

Hampir sama dengan Pustaka Jalanan, safari literasi merupakan kegiatan berkunjung ke desa-desa tetangga untuk mengenalkan literasi. Bedanya di sini hanya terletak pada tempat, jika Pustaka Jalan melapackan bukunya di pinggir jalan, safari literasi melapak menyesuaikan tempat yang tersedia di desa tersebut yang sedang dikunjungi.

Seperti safari literasi yang dilakukan di Desa Sugihan, tetangga sebelah selatan desa. Mereka memanfaatkan lahan depan puskesdes atau puskesmas desa yang cukup luas untuk mengadakan kegiatan.

Berbeda halnya dengan safari literasi yang ada di Desa Sugihan, safari literasi di Desa Ngablak dilakukan di lapangan sepak bola yang dimiliki desa. Lapangan desa dipilih karena lokasinya yang luas dan ada pohon besar untuk tempat berteduh supaya tidak terlalu kepanasan.

Ketika safari literasi di Desa Mrayun, depan balai desa digunakan untuk lapak baca dan pasar murah, sedangkan permainan tradisional dilaksanakan di depan pelataran masjid dan belakang gedung balai desa. Hal ini dilakukan karena tempat yang tersedia kurang begitu luas sehingga harus menyesuaikan tempat yang ada.

Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan kebutuhan akan lapak baca, pasar murah dan juga permainan tradisional yang cukup membutuhkan tempat yang luas. Dan juga, tempat yang dipilih apakah bisa digunakan dan diizinkan atau tidak setelah melalui diskusi dan musyawarah dengan pihak desa setempat yang biasanya dibantu oleh pemuda-pemuda Karang Taruna atau IPNU & IPPNU desa yang sedang dikunjungi.⁹

c. Ngabuburead

Ngabuburead adalah kegiatan baca buku sembari menunggu buka puasa. Ngabuburead dilakukan setiap bulan

⁸ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁹ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

ramadhan, dan hal ini menjadi moment yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak, karena hanya bisa dijumpai ketika bulan puasa tiba.¹⁰

d. Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama ini dilakukan setiap malam di musholla yang terletak di sebelah selatan gubuk. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan anak-anak kepada kalam-kalam Ilahi, bukan hanya buku-buku karya pujangga-pujangga saja. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk menitipkan anak-anaknya di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.¹¹

e. Mewarnai Masa Depan

Mewarnai merupakan kegiatan yang cukup mudah, murah dan menyenangkan, dan juga bisa digunakan sebagai media refreshing saat libur sekolah. Mewarnai masa depan adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, yaitu salah satunya adalah mewarnai profesi yang dicita-citakan oleh mereka anak-anak.

Fasilitator atau pendamping anak-anak yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menyiapkan beberapa gambar yang berkaitan dengan cita-cita anak di masa depan kelak. Ada gambar Pak Tani, TNI, Dokter, Polisi, Pedagang, Nahkoda, Sopir Truck, Gamer, Youtuber dan lain sebagainya. Setelah itu, anak-anak mewarnai gambar yang sesuai dengan cita-cita mereka di masa depan. Sembari mewarnai, fasilitator menjelaskan dan memaparkan apa guna kegiatan tersebut, yakni; bahwa mewarnai masa depan adalah doa sekaligus harap terhadap masa depan anak-anak yang warna-warni. Sehingga sang anak akan selalu ingat dengan apa yang dicita-citakan yang membuat mereka semangat belajar untuk meraihnya.¹²

¹⁰ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Agus PU, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹² Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

2. Pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak

a. Pelatihan *Ecoprint*

Dalam mengasah keterampilan anak-anak, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang menggunakan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pelatihan *ecoprint*. *Ecoprint* merupakan kegiatan mencetak gambar dari alam untuk diletakkan di sebuah kain, atau kalau zaman sekarang yang banyak dikenal dengan istilah sablon. Akan tetapi sablon dan *ecoprint* adalah hal yang sama sekali berbeda. Karena sablon menggunakan bahan-bahan kimia yang didapat dari toko-toko, sedangkan *ecoprint* menggunakan bahan dasar dari alam, seperti daun-daunan.

Pelatihan *ecoprint* dilaksanakan asas dasar ingin meningkatkan kreativitas pada anak dan juga sumber daya masyarakat yang ada di sekitar Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Pelatihan ini mendatangkan langsung ahli di bidangnya. Dengan mendatangkan ahli yang memang sudah lama bergelut di dunia *hand craft* atau kerajinan tangan yang dalam hal ini adalah *ecoprint*, harapannya anak-anak bisa menambah kreativitas untuk bekal masa depan mereka.¹³

b. Workshop Pot *Recycle*

Bahan sampah yang melimpah menjadikan tantangan tersendiri bagi teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, untuk memanfaatkan bahan yang sudah tidak dipergunakan lagi membutuhkan kreativitas yang tinggi untuk mengolahnya menjadi barang yang dapat dipergunakan kembali. Oleh karena hal tersebut, Bapak Agus, selaku Pembina Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri memberi pengarahannya dan juga pelatihan kepada anak-anak dan juga fasilitator untuk memanfaatkan sampah yang melimpah tersebut, dalam hal ini dipakai untuk membuat pot bunga yang cantik. Berbekal pengalaman yang beliau miliki selama muda, beliau ingin menularkan ilmu

¹³ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

pengelolaan sampah yang beliau miliki kepada generasi penerus bangsa, salah satunya adalah pembuatan pot dari barang bekas atau yang biasa disebut dengan sampah.¹⁴

c. Mendongeng

Mendongeng atau bisa juga disebut dengan bercerita merupakan kegiatan yang bisa membuat bahagia. Dengan adanya kebahagiaan, maka akan timbul ide-ide kreatif yang tak terduga untuk dilakukan. Selain itu, mendongeng juga bisa membuat anak-anak saling bertukar pengalaman yang pernah dilakukannya.

Kegiatan mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang digandrungi oleh anak-anak Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Karena selalu ada hal baru setiap kali kelas mendongeng dilaksanakan. Bertemu dengan guru-guru baru dengan segudang ilmu dan pengalaman. Kelas mendongeng di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menjadi salah satu kelas yang ditunggu-tunggu karena selalu mendatangkan pendongeng handal di setiap kegiatan tersebut berlangsung.¹⁵

d. Permainan Tradisional

Permainan Tradisional merupakan permainan lama yang ada di Indonesia yang telah turun temurun diturunkan oleh nenek moyang. Permainan tradisional sepertinya dibuat bukan hanya untuk bermain dan bersenang-senang, karena dalam permainan tradisional terdapat keseluruhan aspek dalam perkembangan, mulai dari aspek motorik, sosial, kognitif dan lain-lain yang ada pada manusia khususnya anak-anak dapat berjalan dengan semestinya.

Karena hal tersebutlah, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menjadikan permainan tradisional sebagai salah satu kegiatan yang ada di sana. Dengan kata lain permainan tradisional menjadi ajang untuk refreshing sekaligus mengasah kreativitas yang dimiliki oleh anak-anak. Seperti contoh permainan tradisional yang dapat

¹⁴ Agus PU, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

mengasah daya motorik, kognitif dan kekompakan sosial pada anak adalah permainan gobak sodor.

Melalui permainan tradisional inilah Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menarik anak-anak untuk tetap belajar sambil bermain, karena memang sejatinya dunia anak-anak adalah dunia bermain. Hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri, karena anak-anak tidak terlalu bosan dengan buku-buku dan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Selain itu, aspek-aspek yang ada di dalam permainan tradisional juga sangat mempengaruhi lini kreatif pada anak-anak.¹⁶

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Pada Anak

a. Faktor Pendukung

1) Kegiatan Menarik

Pada mulanya, jiwa anak-anak akan tertarik dengan kegiatan yang menarik. Tanpa adanya kegiatan yang menarik, anak-anak belum tentu mau untuk datang dan bertamu membaca buku ke Taman Baca Masyarakat Gubuk Cahaya Negeri. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu dibuat semenarik mungkin sehingga anak-anak merasa tertarik.

Selama ini, kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu menarik anak-anak karena menurut mereka kegiatan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu baru dan belum pernah ada di sana sebelumnya. Karena itulah anak-anak banyak yang berkunjung dan belajar sambil bermain di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang.¹⁷

¹⁶ Khoirul Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Daimul Umam, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

2) Buku Baru

Selain hal-hal baru, buku baru juga menjadi faktor pendukung bagi anak untuk tertarik dengan buku bacaan. Hal itu sangat mungkin dikarenakan sifat anak-anak kebanyakan yang suka ingin tahu hal-hal baru. Oleh karena itu, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu mengupayakan untuk terus menambah koleksi bukunya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menjalin komunikasi dengan TBM lain yang ada di Indonesia, untuk mengetahui *update* buku-buku baru yang cocok untuk anak-anak dan juga bagaimana cara mendapatkannya.¹⁸

3) Permainan Baru

Permainan baru menjadi satu hal yang menarik lagi bagi anak-anak di tengah permainan yang begitu-begitu saja. Karena hal tersebut, fasilitator di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu mencari hal baru untuk dimainkan. Salah satunya dengan pengembangan permainan tradisional, yaitu memberi warna dan gaya baru di setiap permainan yang telah ada sekaligus permainan yang bisa menstimulus anak untuk belajar.¹⁹

4) Fasilitator

Fasilitator adalah kakak-kakak yang bertugas untuk memfasilitasi setiap kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Fungsi fasilitator di sini selain menjadi guru bagi anak-anak, juga menjadi murid yang belajar dari anak-anak. Karena konsep yang dibangun di sini adalah kesadaran untuk sinau bareng, yang mana sinau bareng ini yang membuat semua orang bisa menjadi guru dan semua orang juga murid atas yang lainnya.

Fasilitator yang mau belajar dari anak-anak, akan tau sifat dan karakter yang dimiliki oleh anak-anak sehingga fasilitator bisa mengetahui bakat dan kebutuhan

¹⁸ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

yang dibutuhkan oleh anak. Fasilitator di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menjadi salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas pada anak.²⁰

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Fasilitator

Kesibukan fasilitator yang juga banyak kegiatan di luar Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjalankan kegiatan. Seperti Mas Umam, selaku ketua TBM, beliau juga menjadi guru kelas di SDN Sendangmulyo. Sehingga ketika kegiatan di sekolah ada yang bertabrakan jadwal dengan di TBM, maka kegiatan di TBM lah yang mengalami sedikit kendala.

Selain itu, ada juga Mas Ahmad Afiq yang menjadi fasilitator sekaligus bendahara di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Beliau, Mas Afiq selain berproses di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri beliau juga punya kesibukan lain untuk berdagang. Karena Mas Afiq telah menjadi pengantin baru, maka kesibukan untuk menghidupi keluarga menjadi satu hal kewajiban yang harus dilaksanakan.

Selain Mas Afiq dan Mas Umam, ada fasilitator yang bernama Mbak Bella yang juga sebagai sekretaris di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri yang sekarang sedang melanjutkan studinya di kampus UNNES Semarang, sehingga untuk mengadakan dan ikut bergabung dalam sebuah acara di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri terkendala jarak dan waktu yang sudah berbeda.²¹

²⁰ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

²¹ Khoiril Basyar, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 3, transkrip.

2) Cuaca

Faktor cuaca juga merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Karena cuaca saat ini sering tidak bisa ditebak, menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan kegiatan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Mengingat kegiatan di TBM seringnya dilakukan di tempat terbuka/ *outdoor*, yaitu di halaman depan Gubuk Baca, sehingga ketika terjadi hujan yang tiba-tiba maka akan menghambat sebuah kegiatan yang sedang dilaksanakan.

3) Dana

Faktor penghambat dari sebuah gerakan yang independent, adalah dana yang tidak tau dari mana dan bagaimana cara mendapatkannya. Oleh sebab itu, dana yang kurang menjadi satu hal yang menghambat kegiatan. Meski begitu, tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri tetap mengupayakan supaya kegiatan tetap terlaksana.

Menurut Mas Umam selaku ketua Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, kurangnya dana memang menjadi faktor penghambat dalam sebuah kegiatan, namun dari situlah teman-teman akan mencari yang kemudian menemukan cara-cara dan ide kreatif supaya kegiatan tetap terlaksana.²²

C. Analisis Data Penelitian

1. Pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca

Pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan, sumber daya, pengetahuan dan juga keterampilan pada perseorangan atau bisa juga kelompok guna meningkatkan kemampuan seseorang dalam menjalani kehidupannya, menentukan masa depannya, dan dapat

²² Daimul Umam, wawancara oleh penulis, 21 Januari, 2022, wawancara 2, transkrip.

berpartisipasi dalam masyarakatnya.²³ Ruang lingkup dalam pemberdayaan yang dilakukan dapat mencakup skala nasional maupun lokal.

Dalam pemberdayaan masyarakat yang berbasis lokal, pastilah membutuhkan wadah guna merealisasikan konsep upaya pemberdayaan tersebut, salah satunya adalah melalui Taman Baca Masyarakat (TBM). Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah tempat/wadah yang didirikan dan dikelola baik oleh masyarakat maupun pemerintah dalam rangka penyediaan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu sarana utama dalam perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sasaran pelayanan taman bacaan masyarakat yakni seluruh lapisan masyarakat yang memiliki kebutuhan bahan bacaan untuk meningkatkan keberaksaraannya. Penerima manfaat layanan taman bacaan masyarakat tidak terbatas baik dalam kelompok umur, jenis kelamin, maupun golongan; oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, Program Penguatan TBM diharapkan untuk memperluas pilihan menu bahan bacaannya.²⁴

Oleh karena itu, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menjadi salah satu tempat yang tepat dalam memberdayakan masyarakat khususnya di bidang peningkatan minat baca. Dalam pelaksanaannya, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri melakukan berbagai program kegiatan sebagai berikut;

a. Pustaka Jalanan

Perpustakaan di Jalanan atau Pustaka Jalanan memang bukan hal baru di Indonesia, sebagai salah satu cara untuk mengenalkan literasi kepada anak-anak dan masyarakat. Namun tidak dapat dipungkiri, dengan adanya pustaka jalanan telah ikut membantu masyarakat umum untuk bisa mengakses buku-buku yang mereka mau. Buku bukan lagi

²³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016) 25

²⁴ Silvana Tine dkk, "Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya" *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, Maret 2017: 57 – 61. diakses pada pukul 21.05 WIB 9-6-2021

menjadi satu barang yang eksklusif, hanya dipajang di rak-rak perpustakaan yang nyaman dan jauh dari kata terjangkau oleh anak-anak dan masyarakat, terlebih mereka yang ada di desa.

Pustaka Jalanan menjadi satu hal yang ditunggu-tunggu oleh anak-anak, karena mereka bisa tahu hal-hal menarik dan baru dari apa yang dibawa oleh tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme mereka ketika lapak baca gratis di gelar, banyak sekali anak-anak yang mampir baik yang hanya sekedar melihat-lihat, bermain bersama dan juga membaca buku. Ini merupakan suatu hal yang baru bagi mereka sehingga mereka tertarik untuk mendekat dan bergabung yang akhirnya ikut berkegiatan bersama dengan teman-teman Gubuk Baca.

Adanya pustaka jalanan bukan hanya untuk membaca dan berdiskusi saja, Pustaka Jalanan yang diselenggarakan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri lebih dari itu. Ada juga permainan tradisional yang bisa dinikmati oleh semua pengunjung tanpa dipungut biaya. Hal tersebut menjadi keunikan tersendiri dari lapak baca yang dilakukannya, sehingga menarik cukup banyak pengunjung yang datang.

Lapak baca bukugratis yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri ini, selain menyediakan baca buku bacaan gratis dan permainan yang menyenangkan, juga mengadakan pasar murah yang mana pasar murah ini adalah pasar dadakan yang digelar ketika lapak baca dilaksanakan. Pasar murah ini bertujuan untuk menarik masyarakat supaya datang, dan juga harapannya bisa sedikit membantu mereka yang kurang mampu untuk tetap bisa menikmati akses pendidikan, permainan, dan juga pasar murah yang tidak mengganggu lalu lintas perekonomian. Dalam pasar murah tersebut, yang dapat mereka jual adalah pakaian bekas yang layak guna, atau *trifting*. Karena menurut mereka pakaian meskipun bagi sebagian orang tidak lagi berguna, bisa jadi sangat berharga bagi yang lainnya.

Jika dilihat dari antusiasme anak-anak dan juga masyarakat, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya

pustaka jalanan yang digelar oleh teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah salah satu hal yang positif, dengan adanya baca buku gratis mengantarkan anak-anak dan masyarakat bisa mengakses ilmu dan pendidikan yang setara. Adanya permainan tradisional yang menyenangkan, menjadikan semuanya bahagia bersama-sama dan adanya pasar murah merupakan sebuah ajang sedekah dan pemerataan kesempatan bagi siapa pun juga. Semua hal tersebut merupakan langkah awal dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

b. Safari Literasi

Kata safari biasanya melekat pada paradigma tentang jalan-jalan, bersenang-senang, *healing*, dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membuat seseorang merasakan kebahagiaan. Sedang kata literasi, secara lingkup kecil bicara tentang baca buku, meskipun sebenarnya kata-kata literasi bermakna cukup luas sekali. Jika dua kata, safari dan literasi digabung akan menjadi komposisi yang pas dalam mengenalkan buku kepada anak-anak dan masyarakat secara menggembarakan dan membahagiakan. Hal tersebutlah yang mendasari tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam menjalankan kegiatan safari literasi, “aku membaca maka aku bahagia” menjadi tagline dalam kegiatan safari literasi itu.

Jika dianalisa, memang benar adanya ketika seseorang ingin melakukan sesuatu itu harus dilandasi dengan kebahagiaan terlebih dahulu. Ketika sudah melakukan sesuatu atas dasar kebahagiaan, maka dalam melakukannya pun juga akan terasa mudah tanpa harus dipaksakan. Begitu juga membaca buku, tanpa adanya rasa bahagia ketika membaca, maka akan terasa sangat berat melakukannya. Oleh karena itu, kegiatan safari literasi yang dikemas secara membahagiakan akan menarik anak-anak dalam mengenal buku-buku. Kegiatan safari literasi merupakan sebuah solusi dalam dunia pendidikan untuk mengajak anak-anak mengenal dan mencintai buku.

c. Ngabuburead

Dalam kegiatan ini, sasarannya adalah anak-anak Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri sendiri yang mana karena kegiatan ngabuburead dilaksanakan

ketika bulan puasa. Dan bulan puasa, identik dengan takjil atau makanan ringan ketika akan berbuka. Hal tersebutlah yang diberikan oleh tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam menarik anak-anak untuk membaca buku. Ketika di kota-kota ngabuburitnya dengan cara jalan-jalan sembari mencari jajan untuk berbuka puasa, di lingkungan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menggunakan waktu ngabuburitnya dengan cara ngabuburead, yakni menunggu waktu berbuka dengan membaca buku.

Cara seperti itu dirasa cukup efektif, mengingat biaya untuk membuat takjil tidak begitu banyak, dan juga ngabuburead menjadi hal baru yang menarik bagi anak-anak sehingga banyak yang tertarik untuk ikut bergabung menunggu buka sambil baca buku.

d. Mengaji Bersama

Kegiatan mengaji bersama biasanya diadakan oleh Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), tapi ternyata itu juga dilakukan oleh teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Latar belakang teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri yang kebanyakan seorang santri, melihat kondisi lingkungan yang belum ada tempat mengaji maka yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan mengaji bersama yang bertempat di musholla sebelah selatan Gubuk Baca.

Hal ini menjadi salah satu kegiatan yang berdampak baik di lingkungan Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Dari penuturan beberapa orang tua yang ditemui peneliti, mereka tertarik untuk mempercayakan anaknya di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri salah satunya adalah karena ada kegiatan mengaji tersebut. Oleh karena itu, kegiatan mengaji bersama menjadi satu dari sekian solusi yang bisa dilakukan oleh tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam menumbuhkan minat baca pada anak yang bukan hanya membaca buku-buku pelajaran dan buku umum, tetapi juga membaca kitab al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Tuhan.

e. Mewarnai Masa Depan

Masa depan merupakan implementasi dan manifestasi dari masa sekarang ini, maka dari itu tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri merasa bahwa kita semua punya kewajiban untuk mempersiapkan generasi yang akan datang supaya lebih baik dari generasi saat ini, karena hari esok harus lebih baik dari hari sekarang.

Cara yang dipakai cukup unik yakni dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. Seperti yang telah dijelaskan pada deskripsi data penelitian bahwa anak-anak ditanya terlebih dahulu gambaran apa yang mereka cita-citakan di masa depan. Setelah itu, fasilitator menyediakan gambar sesuai yang dicita-citakan oleh anak-anak tersebut. Kemudian daripada itu, anak-anak bebas mengekspresikan imajinasi yang mereka sukai untuk mewarnai gambar mereka di masa depan.

Setelah gambar tersebut selesai diwarnai, fasilitator memberi pengarahannya bahwa gambar tersebut adalah gambar mereka di masa depan. Mereka harus menyimpannya baik-baik dengan cara ditempel di dinding kamar masing-masing. Setiap hendak dan bangun dari tidur, fasilitator menginstruksikan kepada anak-anak untuk menatap gambar tersebut sembari berdoa dari hati kecil mereka masing-masing. Hal tersebut cukup efektif, menurut fasilitator, membuat anak-anak terus giat belajar untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan.

2. Pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak

Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan khususnya pada anak usia dini karena dapat membuat manusia lebih produktif. Selain itu juga meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang karena untuk

menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula.²⁵

Dalam proses meningkatkan kreativitas pada anak, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri melangsungkan dengan berbagai program kegiatan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas pada anak, seperti pelatihan *ecoprint*, melatih pembuatan pot dari barang bekas, mendongeng, dan juga permainan tradisional yang bisa merangsang kreativitas pada anak.

a. Pelatihan *Ecoprint*

Dalam kegiatan ini, banyak sekali anak-anak yang tertarik untuk mengikuti, karena kegiatan pelatihan *ecoprint* sangat jarang diajarkan di sekolah-sekolah formal, sehingga menarik anak-anak untuk mengetahuinya. Selain itu, pelatihan *ecoprint* juga belum menjadi agenda rutin di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri karena fasilitator juga belum banyak yang menguasai tekniknya. Sehingga ketika ada pelatihan *ecoprint*, bukan hanya anak-anak yang tertarik, tetapi juga menjadi ajang belajar bersama bagi fasilitator Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.

Pelatihan *ecoprint* dilaksanakan asas dasar ingin meningkatkan kreativitas pada anak yang ada di sekitar Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Pelatihan ini mendatangkan langsung ahli di bidangnya. Dengan mendatangkan ahli yang memang sudah lama bergelut di dunia *hand craft* atau kerajinan tangan yang dalam hal ini adalah *ecoprint*, harapannya anak-anak bisa menambah kreativitas untuk bekal masa depan mereka.

Hal tersebut cukup menarik untuk dianalisa, karena untuk menumbuhkan kreativitas pada anak memang harus melalui kegiatan-kegiatan kreatif seperti itu, dengan kata lain anak-anak ikut terlibat aktif dalam pelatihan, bukan hanya sebagai penonton dan pendengar saja. Karena dengan mendengar ia akan tahu, dengan melihat ia akan paham, dan dengan melakukan ia akan menguasai.

²⁵ Mulyati dan Wijaya, *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak* (UII; Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 2, Mei 2013)

b. Workshop Pot *Recycle*

Membuat kerajinan tangan bisa berangkat dari barang apapun, termasuk salah satunya adalah dari barang bekas atau barang-barang yang tak terpakai. Dalam hal ini, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri membuat pot organik dari bahan dasar sampah serabut kelapa. Sampah serabut kelapa yang melimpah mengingat desa tersebut masih banyak pohon kelapanya dan belum ada yang memanfaatkan sampah dari limbah tersebut, Bapak Agus selaku pembina Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri berinisiatif untuk memanfaatkannya.

Membuat pot bunga dari bahan organik juga sedang laris dipasaran, mengingat banyak aktivis lingkungan yang juga mengkampanyekan hidup berdampingan dengan alam yang salah satunya melalui penggunaan perabotan yang ramah lingkungan. Maka dari itu, membuat pot dari sampah serabut kelapa merupakan langkah yang tepat untuk dilakukan. Selain mengajarkan anak untuk meningkatkan kreativitas, berkreasi menggunakan barang bekas atau sampah merupakan salah satu wujud pengenalan baik kepada anak untuk tetap menjaga lingkungan.

c. Mendongeng

Dalam hal ini, peneliti kurang begitu faham mengapa mendongeng dipilih oleh teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri sebagai upaya meningkatkan kreativitas pada anak. Namun menurut peneliti sendiri hal tersebut cukup efektif melihat ketertarikan anak untuk mengikuti kegiatan mendongeng tersebut.

Antusiasme anak-anak untuk mengikuti kegiatan kelas mendongeng cukup tinggi, hal itu peneliti lihat sendiri ketika melakukan observasi pada Jum'at. Banyak sekali anak-anak yang datang dan ikut serta dalam kelas mendongeng, tidak seperti pada hari-hari biasanya. Menurut analisa peneliti, anak-anak tertarik untuk mengikuti kelas ini karena mendongeng merupakan hal jarang mereka temui, apalagi pada waktu itu pemateri kelas mendongeng adalah seorang dalang yang memang berkecimpung di dunia bertutur. Oleh sebab itu anak-anak tertarik untuk ikut serta di kelas

mendongeng yang diadakan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.

d. Permainan Tradisional

Berjuang di era digital yang serba cepat dan instant, bisa dikata tidak begitu mudah bahkan sangat berat. Apalagi yang diperjuangkan adalah menumbuhkan minat baca di tengah tontonan yang lebih menyenangkan. Berjuang menumbuhkan kreativitas di tengah hal-hal instan yang bertebaran dan mudah didapatkan.

Oleh karena itu, berjuang harus dengan kegembiraan, harus bahagia dan selalu senang adanya. Melalui permainan tradisional, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menarik anak-anak untuk tetap belajar sambil bermain, karena memang sejatinya dunia anak-anak adalah dunia permainan. Hal tersebut yang menjadi daya tarik tersendiri, karena anak-anak tidak terlalu bosan dengan buku-buku dan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Selain itu, aspek-aspek yang ada di dalam permainan tradisional juga sangat mempengaruhi lini kreatif pada anak-anak.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Pada Anak

a. Faktor Pendukung

1) Kegiatan Menarik

Pada mulanya, jiwa anak-anak akan tertarik dengan kegiatan yang menarik. Tanpa adanya kegiatan yang menarik, anak-anak belum tentu mau untuk datang dan bertamu membaca buku ke Taman Baca Masyarakat Gubuk Cahaya Negeri. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu dibuat semenarik mungkin sehingga anak-anak dan masyarakat merasa tertarik.

Selama ini, kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu menarik anak-anak karena menurut mereka kegiatan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri selalu baru

dan belum pernah ada di sana sebelumnya. Karena itulah anak-anak banyak yang berkunjung dan belajar sambil bermain di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang.

2) Buku Baru

Buku baru menjadi faktor pendukung bagi anak-anak untuk tetap membaca, mengingat hal-hal baru merupakan satu hal yang menarik bagi anak-anak. Menengok hal tersebut, Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri terus mengupayakan untuk menambah koleksi-koleksi buku setiap bulannya. Mulai dari yang awalnya hanya puluhan buku, sampai sekarang sudah ada ratusan buku yang berjejer di rak buku pada gubuk utama Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri.

Berbagai cara yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam upaya menambah koleksi buku-buku baru setiap tahunnya, diantaranya; mengikuti program buku gratis untuk taman baca yang disediakan oleh pemerintah, mendaftar sebagai anggota taman baca yang layak menerima bantuan buku dari program bagi-bagi buku Najwa Syihab, menabung dengan menyisihkan uang dari hasil penjualan GBCN Store untuk menambah koleksi buku baru. Ini merupakan langkah yang bagus mengingat buku baru menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca pada anak di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang.

3) Permainan Baru

Selama ini, permainan anak ya itu-itu saja, bermain dengan layar-layar hp nya. Hal tersebut tidak bisa dipungkiri karena kemajuan teknologi itu sudah pasti terjadi. Hal itu yang menjadikan fasilitator tergerak untuk menyuarakan kembali permainan tradisional, karena selain untuk nostalgia masalah hal itu juga sudah sangat jarang dimainkan pada masa sekarang. Dibungkus dengan warna dan gaya baru, permainan tradisional menjadi salah satu hal yang menarik bagi anak untuk membaca buku.

Jadwal bermain di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri adalah hari minggu, di mana anak-anak libur dari sekolah formalnya. Sabtu malam, fasilitator mengadakan perkumpulan atau rapat untuk membahas permainan yang akan dimainkan besok harinya. Rapat berjalan tidak formal, meski rapat tersebut untuk mensepakati banyak hal. Biasanya, rapat diawali dengan mengingat permainan tradisional zaman dahulu yang pernah dimainkan oleh tim. Kemudian saling mengutarakan pendapat dengan menyertakan argumentasi masing-masing. Setelah itu, mereka bersama-sama mengkorelasikan antara permainan dengan pembelajaran seperti, hitung-hitungan, kecakapan berbahasa, belajar berbicara dan masih banyak hal lain sebagainya yang pada intinya bisa membuat anak-anak tertarik dengan belajar tanpa harus merasa sedang belajar.

4) Fasilitator

Dalam setiap perkumpulan yang memiliki tujuan bersama, harus ada penggerak untuk menjalankan setiap agenda kegiatannya. Maka dari itu, dibutuhkan yang namanya anggota untuk mensukseskan setiap acara. Dalam hal ini, di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menyebut anggotanya dengan sebutan fasilitator. Yang mana penyebutan fasilitator ini adalah bentuk kata lain dari guru, karena di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menggunakan konsep semua orang adalah guru semua orang adalah murid, jadi pemilihan kata fasilitator dirasa tepat untuk menyebut setiap anggota yang menjadi pendamping anak-anak di dalam proses pembelajaran di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang.

Fasilitator yang menjadi penggerak setiap kegiatan merupakan faktor pendukung utama dalam pemberdayaan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri dalam meningkatkan minat baca dan kretivitas pada anak.

b. Faktor Penghambat

1) Kesibukan Fasilitator

Fasilitator yang memiliki latar belakang berbeda-beda, menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkegiatan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri karena kesibukannya masing-masing. Kesibukan fasilitator, sedikit banyak mempengaruhi kegiatan yang diadakan. Memang fasilitatorlah yang bertanggung jawab atas setiap kegiatan di Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Meskipun fasilitator di Taman Baca cukup banyak, ketika sebagian besar anggota ada acara yang bersamaan dan tidak bisa ditinggalkan, maka kegiatanpun menjadi sedikit terhambat. Hal tersebut menjadi satu hal yang kurang masuk, karena mungkin saja banyak anak-anak di luar sana yang sedang menunggu jadwal lapak baca buku tersebut.

2) Cuaca

Penjabaran dari deskripsi data penelitian yang berbicara mengenai cuaca, yakni cuaca yang tidak menentu, terkadang panas dan tiba-tiba hujan turun deras, menjadi salah satu faktor penghambat dalam berkegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, Kragan-Rembang. Pun juga pernah suatu ketika terjadi pada lapak baca di jalan raya Sedan-Sale, yang mana pada saat lapak baca tersebut tiba-tiba turun hujan dan beberapa buku yang dilapakkan menjadi basah.

Hal itu menjadi evaluasi bagi tim Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri untuk mencari solusi ketika cuaca mendadak berubah. Dari pengalaman itu, hasil evaluasi yang didapatkan adalah membeli box anti air untuk wadah buku. Sehingga ketika hujan tiba, buku-buku yang dilapakkan bisa diselamatkan. Selain itu, pembina Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri yang telah melihat kegigihan dan perjuangan teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri, memberikan bantuan berupa motor “viar” roda tiga untuk mendisplay buku-buku yang dilapakkan.

Menilik hal tersebut, langkah dan solusi yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri sudah sangat tepat. Di mana kesadaran bahwa cuaca tidak bisa diatur, maka yang harus disiapkan adalah perlengkapan untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan dari cuaca yang berubah.

3) Dana

Untuk memperoleh dana guna mendanai setiap kegiatannya, teman-teman Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri menggunakan lini kreatif untuk mencari uang, yakni dengan membuat kerajinan tangan berbentuk lukisan wajah siluet yang dipahat di lembar kayu triplek, membuat pot *recycle* dari sampah, dan berbagai kerajinan lain yang terkumpul dalam gubuk tengah yang dinamai dengan GBCN Store.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kemandirian yang dicontohkan oleh teman-teman kepada anak-anak dan lingkungan sekitar Taman Baca Masyarakat Gubuk Baca Cahaya Negeri. Yang mana hidup itu harus menghidupi menjadi prinsip yang juga dipegang oleh semua mereka.

